

BAB III

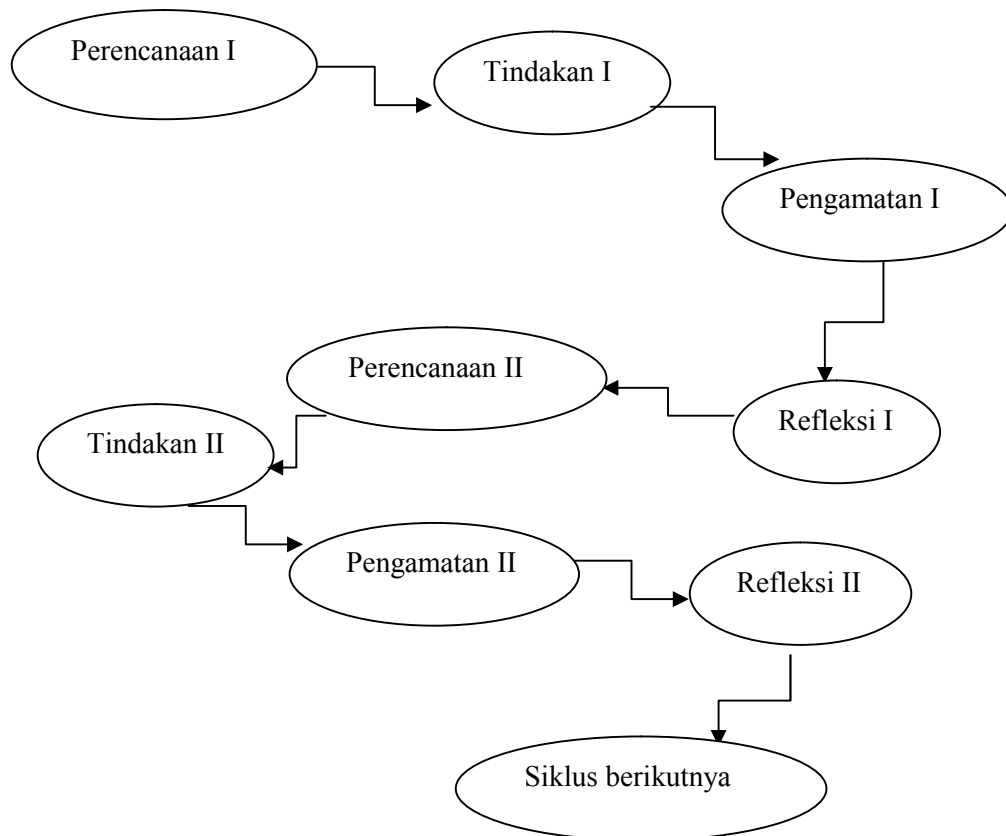
METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM (M.Nur, 2001) dikemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran itu dilakukan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di ruang kelas dan dikenal juga dengan nama Classroom Action Research, dimana idenya pertama kali dikembangkan oleh Kurt dan Lewin pada tahun 1946.

Sedangkan menurut Stephen Kemmis (1983), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah suatu penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran dari (a) praktik-praktik pendidik yang mereka lakukan sendiri (b) pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut dan (c) situasi ditempat praktik itu dilaksanakan.

Rencana penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus. Rencana penelitian dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 1. Tahap-tahap dalam PTK

B. Setting dan Karakteristik Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SD Negeri 2 Padang Ratu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun pelajaran 2011/2012 sesuai materi yang diajarkan pada semester tersebut.

Siswa kelas VI SDN 2 Padang Ratu berjumlah 16 siswa. Terdiri dari 10 siswa perempuan dan 6 siswa laki-laki. Siswa kelas VI cukup beragam tingkat kemampuan prestasi belajarnya. Dari 16 siswa hanya 37,5% yang mempunyai kemampuan cukup baik, selebihnya kemampuannya di bawah rata-rata. Motivasi belajar anak di rumah kurang, dikarenakan kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak di ruma.

Latar belakang dipilihnya kelas ini sebagai tempat penelitian adalah karena alasan berikut ini :

1. Sesuai dengan materi dan pokok bahasan yang ada.
2. Peneliti adalah guru di kelas tersebut. Hal ini memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
3. Berdasarkan penelitian selama mengajar, aktivitas dan hasil belajar IPA masih rendah. Hal ini perlu segera diupayakan peningkatannya.
4. Penggunaan metode demonstrasi diupayakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan, sasaran kajian dalam penelitian ini adalah upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA melalui metode demonstrasi.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis memilih tiga teknik pengumpulan data. Ketiga teknik tersebut adalah tes, observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Tes

Pada penelitian ini digunakan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang dilaksanakan selama proses penelitian.

2. Metode Observasi

Dalam mengamati kemampuan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran IPA digunakan metode observasi. Dalam penelitian ini yang diamati adalah aktivitas belajar siswa dan guru.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menyelidiki benda-benda tertulis. Benda-benda tersebut diantaranya adalah buku-buku dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Jadi dokumen-dokumen yang diteliti pada penelitian ini adalah buku daftar nilai siswa kelas VI tahun 2011/2012 pelajaran IPA SDN 2 Padang Ratu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Peasawaran.

Sedangkan alat pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis. Ketiga jenis alat pengumpul data adalah sebagaimana tersebut di bawah ini.

1. Butir Soal Tes

Butir-butir soal tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini. Instrumen ini berupa tes hasil belajar IPA.

2. Lembar pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati perilaku siswa. Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan pada akhir proses pembelajaran.

3. Skala Penilaian untuk Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini dilakukan studi dokumentasi. Studi dilakukan terhadap buku siswa, sedangkan yang menjadi cakupan studi adalah buku daftar nilai kelas VI tahun pelajaran 2011/2012 pelajaran IPA SDN 2 Padang Ratu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran.

D. Teknik Analisis Data

Ada dua teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis kualitatif dipergunakan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

$$AS \% = \frac{JSS}{JSM} \times 100 \%$$

AS = Aktivitas siswa
 JSS = Jumlah skor aktivitas belajar siswa
 JSM = Jumlah skor maksimal

Sedangkan analisis kuantitatif digunakan terhadap hasil tes, berdasarkan rata-rata perolehan hasil evaluasi dengan rumus.

$$M = \frac{\sum fX}{N}$$

$\sum fX =$ jumlah nilai siswa
 $N =$ jumlah siswa
 $M =$ Rata-rata nilai

Untuk menentukan tingkat keberhasilan kelas digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB\% = \frac{\sum ST}{N} \times 100\%$$

$KB =$ Ketuntasan Belajar
 $\sum ST =$ Jumlah siswa tuntas
 $N =$ jumlah siswa

E. Indikator Keberhasilan

Sebagai sebuah penelitian tindakan kelas perlu adanya indikator. Indikator digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penelitian. Apabila indikator terpenuhi, penelitian dikatakan berhasil. Indikator keberhasilan kinerja dalam penelitian ini dapat ditetapkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika rata-rata aktivitas belajar siswa persiklusnya terdapat peningkatan mencapai 75%.
2. Prestasi belajar siswa dikatakan berhasil jika rata-rata kelas persiklusnya mencapai peningkatan sebesar 75.
3. Penelitian ini dianggap berhasil jika ketutasan belajar siswa persiklusnya mencapai 75% siswa mendapat nilai di atas krteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 63.

F. Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah dari masing-masing siklus sebagaimana tertera berikut ini:

1. Siklus I

Kegiatan penelitian dimulai dengan dilaksanakannya siklus I. Siklus ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Adapun tahapan pada siklus ini adalah sebagai disebut di bawah ini.

a. Perencanaan

Perencanaan ini merupakan refleksi awal dari kegiatan penelitian. Atas dasar dari hasil studi pendahuluan, maka disusun perencanaan melalui beberapa tahap. Tahap-tahap yang dilalui pada perencanaan ini adalah: 1) Mendesain pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi. 2) Desain pembelajaran disimulasikan. 3) Masukan dari hasil simulasi digunakan untuk merevisi desain pembelajaran berikutnya. 4)Penyusunan instrumen yang diperlukan pada siklus.

b. Tindakan

Pada tahap ini, tindakan merupakan implementasi dari perencanaan-perencanaan yang telah disimulasikan dan direvisi. Pada siklus I ini diawali dengan mengkondisikan kelas. Pertama-tama siswa diberikan apersepsi dan peninjauan kemampuan awal siswa. Tahap berikutnya siswa diberikan informasi singkat tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selain itu diberikan pula informasi

tentang tujuan yang akan dicapai. Adapun pada kegiatan berikutnya guru merumuskan permasalahan yang telah ditentukan.

c. Pengamatan

Pada tahap ini pengamatan atau observasi dilakukan bersama dengan tahap tindakan. Hal ini tentu karena guru sebagai peneliti sekaligus juga sebagai penyampai materi. Pada tahap ini pula dilakukan pengumpulan data-data yang diperlukan. Tiap-tiap tindakan yang dilakukan oleh guru maupun siswa akan diamati oleh observer. Observer disini adalah guru itu sendiri sebagai peneliti beserta teman sejawat. Instrumen yang digunakan dalam observasi adalah pedoman pengamatan dan lembar penilaian yang sudah disediakan digunakan dalam tahap ini.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan peneliti bersama teman sejawat. Tahap ini berisi diskusi dari peneliti sebagai guru maupun observer dengan teman sejawat. Diskusi berisi tentang kelebihan dan kekurangan tindakan. Hasil diskusi ini digunakan untuk menentukan sikap yang harus dilakukan pada siklus berikutnya. Pada tahap ini dilakukan pula analisis data. Analisis ini untuk mengetahui keberhasilan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat ditentukan apakah diperlukan siklus berikutnya atau tidak.

2. Siklus II

Pada siklus II dilakukan satu kali pertemuan yaitu 2 x 35 menit.

a. Perencanaan

Atas dasar temuan pada siklus I maka dibuatlah rencana untuk melaksanakan siklus II. Siklus ini merupakan penyempurnaan siklus I. Perbedaan yang mungkin ada pada siklus II, yaitu diperolehnya laporan hasil pengamatan secara utuh. Pada tahap perencanaan ini peneliti sebagai guru membuat seperangkat pembelajaran sebagaimana siklus I.

b. Tindakan

Sesuai dengan rancangan pembelajaran, pada siklus II ini dilakukan tindakan sebagaimana yang ada pada rencana mengajar harian. Hal ini sama dengan yang dilakukan pada siklus I. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Namun pada siklus II ini siswa melakukan demonstrasi sendiri dan guru sebagai pemandunya, sehingga siswa berperan secara langsung dalam pelajaran yang diikuti. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

c. Pengamatan

Setelah melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan pada setiap perubahan perilaku yang dialami siswa. Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan membuat catatan-catatan

penting. Hal ini sebagaimana dilakukan pada siklus I. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan dan lembar penilaian.

d. Refleksi

Peneliti kembali melakukan refleksi setelah melakukan tindakan dan pengamatan. Refleksi dilakukan terhadap hasil yang didapat sebelum siklus II ini. Tujuan refleksi adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA, untuk dapat dibandingkan dengan hasil setelah siklus I.